

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS LABA

Hani Sri Mulyani¹ Raden Wulan Saparinda² Ai Gina³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka

*E-Mail: hanisrimulyani@unma.ac.id¹

Submit: 21 Oktober 2024	Revisi : 24 Oktober 2024	Disetujui: 26 Oktober 2024
-------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Fenomena dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan yang perusahaan infrastruktur sub sektor *heavy constructions & civil engineering* menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* tahun 2019 memiliki rasio yang cukup baik, tetapi rasio yang baik tersebut tidak tergambar dalam kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur sub sektor *heavy constructions & civil engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah 25 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan data sampel sebanyak 40 data perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, secara simultan konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *konservatisme akuntansi, investment opportunity set, leverage, dan kualitas laba*

ABSTRACT

phenomenon of alleged manipulation of financial statements carried out by infrastructure companies in the *heavy constructions & civil engineering* show the results that accounting conservatism, *investment opportunity set*, and *leverage* in 2019 have a fairly good ratio, but this good ratio is not reflected in the quality of earnings owned by the company. This study has purpose to test and analyze the effect of accounting conservatism, *investment opportunity set*, and *leverage* on earnings quality.

The research method used in this research is quantitative method with descriptive and verification analysis. The population in this study were infrastructure companies in the *heavy constructions & civil engineering* sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022, with a total of 25 companies. Determination of the sample in this study using *nonprobability sampling* technique with *purposive sampling* method, so that a sample of 8 companies was obtained with sample data totaling 40 company data. The analysis method used in this research is multiple linier regression analysis with the help of SPSS software version 25.

The results of this study partially show that accounting conservatism and *leverage* have a significant positive effect on earnings quality. *Investment opportunity set* has no significant effect on earnings quality. Meanwhile, simultaneously shows that accounting conservatism, *investment opportunity set*, and *leverage* have a significant positive effect on earnings quality.

Keywords: *accounting set, leverage, and earnings quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Laba yang tinggi dan berkelanjutan merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan (Ersa Amanda Maulida et al., 2022). Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik, itulah sebabnya banyak pula yang mengembangkan proksi untuk menganalisis kualitas laporan keuangan, dalam hal ini adalah menganalisis dari segi kualitas laba yang dihasilkan (Kurniawan & Aisah, 2020). Laba yang berkualitas merupakan informasi yang penting bagi calon investor dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 menyatakan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi memberikan lebih banyak informasi tentang fitur kinerja keuangan perusahaan relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu. Kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu entitas, namun sering kali diabaikan oleh investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya. Serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba dimasa depan (Marpaung, 2019).

Kualitas laba dan kegunaannya dalam memprediksi laba dimasa depan menjadi pertimbangan penting. Saat ini salah satu perusahaan dari sektor infrastruktur yang menjadi banyak perhatian adalah PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (WIKA) dari sub sektor *heavy constructions & civil engineering* karena diduga melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Dugaan manipulasi laporan keuangan ini terjadi ketika Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo menyampaikan bahwa laporan keuangan kedua perusahaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil atau sesungguhnya, dimana dua perusahaan itu membukukan untung padahal *cashflow* negatif. Artinya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun, padahal arus kas tidak pernah positif (Okezone.com, Diakses 14 Desember 2023).

Adanya fenomena mengenai dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan akan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan, karena perusahaan yang melakukan manipulasi dianggap bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga pada akhirnya menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, menurut Safitri & Afriyenti (2020), adalah konservatisme akuntansi diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Menurut Magdalena & Trisnawati (2022), perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi laba yang berkualitas kepada para penggunanya karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan hasil penelitian Ayem & Lori (2020), menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Almurni (2020), menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba menurut Wulandari et al (2021), adalah *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* merupakan nilai perusahaan yang besar kecilnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Menurut Bahmid et al (2022), *investment opportunity set* dinilai mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan terus mengembangkan strategi bisnisnya. Artinya semakin besar *investment opportunity set* semakin baik perusahaan dan informasi laba perusahaan akan mencerminkan laba yang sebenarnya. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun masih menunjukkan hasil yang berbeda, Ayem & Lori (2020), menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Almurni (2020), menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain faktor-faktor tersebut, variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba menurut Bahmid et al (2022), adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola utangnya dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan investor meragukan laba yang dilaporkan perusahaan, hal ini memberikan dampak pada respon pasar yang relatif menjadi rendah. Respon pasar tersebut pada akhirnya akan berujung pada laba perusahaan yang dianggap rendah atau tidak berkualitas. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun masih memberikan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Soa et al (2021), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusmanti et al (2023), menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur sub sektor *heavy constructions & civil engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan infrastruktur sub sektor *heavy constructions & civil engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan periode amatan 5 tahun, sehingga diperoleh 40 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Definisi Operasional variabel

Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu penerapan sifat kehati-hatian perusahaan terhadap pengukuran aset dan laba karena ketidakpastian atas aktivitas perusahaan yang dapat dilihat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, Sifat kehati-hatian yang diterapkan yaitu tidak melaporkan aset secara *overvalue* dan tidak melaporkan utang secara *undervalue* ketika seorang akuntan melakukan penilaian terhadap aset dan utang perusahaan (Charisma & Suryandari, 2021). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Givoly dan Hayn (2000) dalam Savitri (2016:61), yaitu sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) X (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *book value of closing total assets.*

b. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *investment opportunity set* adalah menurut Gaver (1993) dalam Wulandari et al (2021), yaitu sebagai berikut :

$$MVBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Menurut Raden Wulan et al (2023), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Fahmi (2020:132), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total Utang

Total Assets = Total Aset

Variabel Dependen (Y)

Menurut Magdalena & Trisnawati (2022), kualitas laba adalah kualitas mengenai informasi laba perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum yang bisa menunjukkan sejauh mana laba bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba model Penman (2000) dalam Ersu Amanda Maulida et al (2022), adalah sebagai berikut :

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih Tahun}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61307402
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.058
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,089 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, *leverage*, dan kualitas laba berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan program SPSS 25, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.181	.408		.443	.660		
	KA	6.072	2.056	.411	2.954	.005	.999	1.001
	IOS	.309	.478	.090	.647	.522	.997	1.003
	Leverage	1.170	.483	.338	2.424	.021	.996	1.004

a. Dependent Variable: KL

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan untuk semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Kemudian, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil *glejser test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.748	.212		3.530	.001
	KA	-.337	1.067	-.050	-.316	.754
	IOS	-.498	.248	-.317	-2.006	.052
	Leverage	.066	.251	.042	.265	.792

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai variabel independen yaitu konservatisme akuntansi memiliki nilai sig. 0,754 artinya $0,754 > 0,05$, kemudian variabel *investment opportunity set* memiliki nilai sig. 0,052 artinya $0,052 > 0,05$, dan untuk variabel *leverage* memiliki nilai sig. 0,792 artinya $0,792 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.302	.244	.6381077	2.061
a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, IOS					
b. Dependent Variable: KL					

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diatas, dengan *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan angka 2,061, dengan jumlah variabel bebas (k) 3, jumlah data (n) yang diamati sebanyak 40 dimana dari tabel DW nilai $d_L = 1,3384$, $d_U = 1,6589$, dan $4-d_U = 4-1,6589 = 2,3411$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,6589 < 2,061 < 2,3411$ artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.181	.408		.443	.660		
	KA	6.072	2.056	.411	2.954	.005	.999	1.001
	IOS	.309	.478	.090	.647	.522	.997	1.003
	Leverage	1.170	.483	.338	2.424	.021	.996	1.004
a. Dependent Variable: KL								

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,181 + 6,072X_1 + 0,309X_2 + 1,170X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,181 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* bernilai nol (0) maka kualitas laba akan sebesar 0,181.
2. Koefisien regresi konservatisme akuntansi (X_1) sebesar 6,072 dan bernilai positif. Artinya menunjukkan bahwa pada saat konservatisme akuntansi meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 6,072. Sebaliknya, setiap

penurunan satu satuan konservatisme akuntansi maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 6,072 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.

3. Koefisien regresi *investment opportunity set* (X_2) sebesar 0,309 dan bernilai positif. Artinya menunjukkan bahwa pada saat *investment opportunity set* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,309. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *investment opportunity set* maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,309 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar 1,170 dan bernilai positif. Artinya menunjukkan bahwa pada saat *leverage* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 1,170. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *leverage* maka akan menurunkan kualitas laba sebesar 1,170 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.
5. e (epsilon) adalah kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi pada perkiraan/ramalan Y yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan.

Analisis Koefisien determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pengujian Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.244	.6381077
a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, IOS				

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,549. Maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* secara simultan mempengaruhi kualitas laba adalah sebesar 30,14%.

Uji Hipotesis

1. Variabel konservatisme akuntansi untuk pengujian secara parsial diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 2,954 dengan signifikansi 0,005. Pada derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ dengan α (α) 5%. Pada tabel distribusi t untuk $df = 36$ adalah 2,02809. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,954 > 2,02809$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Variabel *investment opportunity set* untuk pengujian secara parsial diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 0,647 dengan signifikansi 0,552. Pada derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ dengan α (α) 5%. Pada tabel distribusi t untuk $df = 36$ adalah 2,02809. Maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,647 < 2,02809$ dan signifikansi

0,552 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara parsial *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Variabel *leverage* untuk pengujian secara parsial diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 2,424 dengan signifikansi 0,021. Pada derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ dengan alfa (α) 5%. Pada tabel distribusi t untuk df = 36 adalah 2,02809. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,424 > 2,02809$ dan signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.339	3	2.113	5.189	.004 ^b
	Residual	14.659	36	.407		
	Total	20.997	39			
a. Dependent Variable: KL						
b. Predictors: (Constant), Leverage, KA, IOS						

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan tabel untuk pengujian secara simultan diketahui bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* mempunyai F_{hitung} sebesar 5,189 dengan signifikansi 0,004. Pada derajat bebas (df) $1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan (df) $2 = n - k = 40 - 4 = 36$ dengan alfa (α) 5%. Pada tabel distribusi F untuk df $1 = 3$ dan df $2 = 36$ adalah 2,87. Maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,189 > 2,87$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena hanya mengakui pendapatan dan beban jika telah benar-benar terjadi. Sehingga, informasi laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan merupakan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Ayem & Elisabeth Elen Lori (2020), dan Yusmaniarti, Budi astuti, Hernadianto & Desma Purnamasari (2023), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak

konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febiyana Sakinah Hadi & Siti Almurni (2020), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi belum tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laba karena dalam pengukuran *investment opportunity set* salah satu data yang digunakan di dalamnya adalah *closing price*, dimana *closing price* ini dapat berubah-ubah nilainya sehingga tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tidak dapat membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febiyana Sakinah Hadi & Siti Almurni (2020) dan Darmayanti & Fauziati (2019), yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Ayem & Elisabeth Elen Lori (2020), yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan dapat melunasi utang tersebut dengan laba yang dihasilkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah, ketika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Mulyati, Frini Nurtina Dewi & Indah Umiyati (2021) dan Vidyarto Nugroho & Yoga Radyasa (2019), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmaniarti, Budi Astuti, Hernadianto & Desma Purnamasari (2023), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan akan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga dengan prinsip kehati-hatian perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan laba yang berkualitas. Kemudian, *investment opportunity set* mempengaruhi kualitas laba karena perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian maka perusahaan juga berhati-hati dalam

memanfaatkan *investment opportunity set* atau peluang investasi perusahaan dimasa yang akan datang, yang pada akhirnya *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan dan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Selain itu, dengan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian maka manajemen juga berhati-hati dalam mengelola utangnya dan manajemen dapat memaksimalkan penggunaan utang tersebut sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, dengan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, dapat memanfaatkan peluang investasi dimasa yang akan datang, dan perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik maka perusahaan dapat menyajikan laba yang berkualitas tinggi. Karena laba yang disajikan perusahaan adalah laba yang telah benar-benar terjadi, sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak akan menyesatkan para penggunanya dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al (2023), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* (IOS) dan *leverage* menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena perusahaan hanya mengakui pendapatan dan beban jika telah benar-benar terjadi. Sehingga, informasi laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan merupakan laba yang berkualitas.
2. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* yang tinggi belum tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laba karena dalam pengukuran *investment opportunity set* salah satu data yang digunakan di dalamnya adalah *closing price*, dimana *closing price* ini dapat berubah-ubah nilainya sehingga tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas laba perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dan perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan mampu melunasi utang tersebut dengan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah, ketika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik.
4. Konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi, kemudian dapat memanfaatkan *investment opportunity set*, dan perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik maka perusahaan dapat menyajikan laba yang berkualitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi (prinsip kehati-hatian) sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam pelaporan keuangannya sehingga dapat menjaga kualitas laba dan memberikan informasi yang relevan bagi *stake holders*
2. Sebaiknya perusahaan tetap untuk memanfaatkan peluang atau kesempatan investasi dimasa yang akan datang dengan baik, karena hal tersebut dapat mendukung pertumbuhan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memfokuskan alokasi penggunaan utang pada investasi yang menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan, serta perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola utang dan mempertahankan rasio keuangan yang sehat yaitu dengan menetapkan utang tidak lebih dari ambang batas maksimal kepemilikan utang.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga variabel bebas yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan hanya pada satu sub sektor perusahaan. Sehingga, tidak bisa mengetahui keadaan perusahaan pada sub sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti ukuran perusahaan, alokasi pajak antar periode, dan struktur modal. Selain itu, diharapkan mengganti proxy yang digunakan untuk setiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran pada perusahaan sub sektor lainnya tentang kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Bahmid, M. N., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 781–796.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2018)*. 3(2), 124–138.
- Ersa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 31–45. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

- Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–15.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.ejournal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba*. 402–419.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mulyati, S., Dewi, F. N., Umiyati, I., Artikel, I., & Artikel, H. (2021). Effect of Investment Opportunity Set (Ios), Firm Size, Liquidity and Leverage on Earning Quality in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2019. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 3, 69–88.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. 80–91.
- Oktaviana, M. (2023). *Waskita Karya-WIKA Diduga Poles Laporan Keuangan, Cek 6 Faktanya*. Okezoze.Com. https://economy-okezone.com.cdn.ampproject.org/v/s/economy.okezone.com/amp/2023/06/08/320/2827516/waskita-karya-wika-diduga-poles-laporan-keuangan-cek-6-faktanya?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_c t=1702547942150&_tf=Dari%251%24s&a
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Saparinda, R. W., Mulyani, H. S., & Riyadi, W. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Inventory Intensity Terhadap Effective tax Rate*. 05(1), 35–43.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Wulandari. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Government terhadap Kualitas Laba*.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Yusmaniarti, Astuti, B., Hernadianto, & Sari, D. P. (2023). *Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan*. 11(2), 1563–1576.